

## Urgensi Program Calistung Metode Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung di SDN Mekarasih

Yulia Nur Annisa<sup>1\*</sup>, Ananda Bagus Satria<sup>2</sup>, Asep Saepuloh<sup>3</sup>, Destya Forcsa<sup>4</sup>, Fadila Siti Nuraeni<sup>5</sup>, Hapid Burhanudin<sup>6</sup>, Melsandi<sup>7</sup>, Nailah Sayyidatii Hayaa<sup>8</sup>, Restiani<sup>9</sup>, Vina Andriani<sup>10</sup>, Yundani Irmala<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: [yulianurannisa@umbandung.ac.id](mailto:yulianurannisa@umbandung.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2571>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Calistung, Metode Kreatif, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar.

#### Keywords:

Calistung, Creative Methods, Literacy, Numeracy, Elementary School.



### ABSTRACT

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode kreatif dalam pembelajaran Calistung di SDN Mekarasih serta dampaknya terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kreatif, seperti menyusun kata, menulis bilangan, mengurutkan angka, serta membandingkan bilangan, mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah metode kreatif terbukti efektif sebagai metode pembelajaran Calistung untuk meningkatkan minat literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar.

*Reading, writing, and arithmetic (Calistung) are fundamental skills that are essential for elementary school students. However, many students still face difficulties in mastering these basic competencies. This study aims to describe the implementation of creative methods in Calistung learning at SDN Mekarasih and their impact on students' literacy and numeracy skills. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that creative methods—such as word construction, number writing, number sequencing, and number comparison—successfully enhance students' learning motivation and active participation. The study concludes that creative methods are proven effective as an instructional strategy for Calistung to foster literacy and numeracy interest among elementary school students.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Yulia Nur Annisa, et al (2025). Urgensi Program Calistung Metode Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung di SDN Mekarasih, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2571>

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi dan numerasi anak. Salah satu kompetensi mendasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Kemampuan ini tidak hanya menjadi bekal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga menjadi keterampilan esensial yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar pada seluruh mata pelajaran (Kusuma & Sari, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, yang menghadapi kesulitan dalam menguasai calistung.

Di Indonesia, terdapat kecenderungan yang mengkhawatirkan terkait dengan kesulitan membaca dan menulis di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Fenomena ini mengarah pada hasil akademis yang kurang memuaskan dan berpotensi menghambat perkembangan keterampilan lain yang diperlukan di masa depan (Latifah & Rahmawati, 2022). Kesulitan membaca dan menulis bukan hanya merupakan masalah yang dialami oleh siswa kelas bawah, tetapi juga oleh siswa kelas tinggi yang seharusnya sudah memiliki kemampuan dasar dalam berbahasa. Kesulitan membaca dan menulis seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Rohmah dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Mekarasih, ditemukan bahwa sejumlah siswa kelas III masih mengalami keterlambatan dalam membaca, kesulitan menulis dengan benar, serta lambat dalam berhitung dasar. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan akademik siswa dan menurunkan rasa percaya diri mereka dalam proses belajar. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak (Suyanti dkk., 2022).

Berdasarkan kondisi yang ada, pengabdian ini berupaya menghadirkan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa, khususnya melalui program calistung metode kreatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada membaca dalam arti sempit, tetapi dikemas dengan metode kreatif agar siswa merasakan bahwa belajar bisa menjadi sesuatu yang seru dan penuh tantangan.

Metode yang digunakan adalah calistung kreatif, melalui permainan mencari huruf yang kemudian disusun menjadi sebuah kata, misalnya, siswa diajak melatih ketelitian sekaligus memperkaya kosakata mereka. Tidak berhenti di situ, mereka juga ditantang untuk mengubah angka menjadi tulisan, lalu sebaliknya mengubah tulisan menjadi angka. Aktivitas sederhana ini dirancang agar anak-anak terbiasa menghubungkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam satu kesatuan yang utuh (Sukmarani et al., 2025).

Dengan cara yang menyenangkan ini, diharapkan siswa semakin bersemangat untuk membaca, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memperluas wawasan mereka. Hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi siswa di SDN Mekarasih, tetapi juga diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan inspiratif di masa depan.

Metode kreatif dalam pembelajaran calistung hadir sebagai salah satu pendekatan yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mengintegrasikan permainan edukatif, media interaktif, serta kegiatan yang menyenangkan, siswa diharapkan lebih termotivasi dan tidak merasa terbebani dalam belajar (Aji dkk., 2023). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran aktif, di mana anak ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Urgensi program calistung dengan metode kreatif di SDN Mekarasih tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan minat belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, serta mendukung pencapaian standar kompetensi pendidikan dasar. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa dapat lebih cepat menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program Calistung metode kreatif di SDN Mekarasih serta dampaknya terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual mengenai fenomena pembelajaran yang terjadi di lapangan (Rijal Fadli, 2021).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada proses dan makna dalam konteks mendeskripsikan secara mendalam proses dan hasil pembelajaran calistung dengan metode kreatif di SDN Mekarasih.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Furidha, 2024), metode deskriptif kualitatif menggambarkan fenomena sosial melalui deskripsi yang sistematis dan faktual, tanpa bergantung pada data numerik. Pendekatan ini relevan untuk memahami interaksi dan pengalaman di lapangan mengenai pembelajaran melalui metode kreatif.

### **Observasi**

Pertama, observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu adanya keterlambatan sebagian siswa kelas III di SDN Mekarasih dalam menguasai keterampilan membaca, menulis dan berhitung yang dicatat secara sistematis ketika sedang proses pembelajaran. Sehingga dari hasil observasi ini menjadi dasar program calistung dengan metode kreatif.

Kedua, observasi dilakukan ketika proses pembelajaran dengan metode kreatif berlangsung. Bersifat sistematis dan partisipatif untuk menangkap perilaku, interaksi, dan respons siswa selama proses pembelajaran salam mengikuti berbagai aktivitas yaitu kegiatan menyusun kata dari potongan huruf, menulis bilangan dari angka dan sebaliknya, kegiatan mengurutkan angka dari yang terkecil hingga yang terbesar dan kegiatan membandingkan dua bilangan dengan tanda  $<$ ,  $>$ ,  $=$ . Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran calistung dengan metode kreatif. Sebagaimana disebutkan dalam teknik kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik standar dalam penelitian kualitatif deskriptif.

### **Wawancara**

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai informasi kemampuan siswa dan efektivitas metode pembelajaran kepada guru kelas III . Teknik ini memungkinkan fleksibilitas dalam menggali tanggapan lebih luas.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan, dan catatan lapangan berfungsi sebagai triangulasi data untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan menyusun kata dari potongan huruf sangat membantu siswa mengenal huruf-huruf dengan cara menyenangkan. Anak-anak belajar urutan huruf dan keterkaitan antar huruf membentuk sebuah kata. Metode ini menyerupai permainan puzzle yang membuat belajar tidak membosankan dan menarik perhatian. Aktivitas ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus saat belajar. Anak-anak menjadi lebih percaya diri saat membacakan kata hasil susunannya di depan kelas. Pengenalan huruf dan kata sederhana menjadi lebih efektif. Pengalaman positif ini menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Permainan edukatif seperti ini mendukung pengembangan kemampuan literasi dasar. Guru dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah. Pemahaman lebih awal terhadap huruf dan kata penting bagi perkembangan literasi.



**Gambar 1.** Kegiatan Menyusun Kata dari Potongan Huruf

Menyusun kata dari potongan huruf juga merangsang keterampilan motorik halus anak (Shalihat dkk., 2024). Anak harus menggerakkan potongan kertas huruf dengan teliti dan presisi. Keterampilan motorik yang terlatih memengaruhi kemampuan menulis siswa. Proses ini melibatkan koordinasi mata dan tangan yang penting untuk belajar menulis lebih baik. Kegiatan ini secara tidak langsung juga melatih konsentrasi dan kesabaran siswa. Anak-anak belajar untuk menyelesaikan suatu tugas secara sistematis dan berurutan. 55ktp dengan berbagai kombinasi kata yang sesuai tingkat anak. Hal ini memungkinkan peningkatan kemampuan dan penguasaan kosakata secara bertahap. Hasilnya adalah perkembangan kemampuan membaca dan menulis yang lebih optimal.

Menurut Elentika dkk., (2025) secara psikologis, keberhasilan anak dalam menyusun kata memberi dampak positif pada kepercayaan diri. Ketika anak dapat menyusun dan membaca kata dengan benar, rasa percaya diri meningkat signifikan. Anak-anak pun merasa bangga karena mampu menyelesaikan permainan edukatif dengan baik. Pengalaman positif ini membangun motivasi belajar yang lebih tinggi pada siswa. Kegiatan yang menyenangkan memperkuat ikatan positif antara anak dan proses belajar. Lingkungan pembelajaran yang suportif juga memperbesar peluang keberhasilan siswa. Metode menyusun kata bisa menjadi salah satu alternatif intervensi pembelajaran awal. Program seperti ini layak dipertahankan dan dikembangkan di sekolah dasar. Adanya media yang menarik, siswa semakin termotivasi mengasah keterampilan literasi. Penerapan metode ini membantu mengatasi kesulitan calistung di kalangan siswa sekolah dasar.

Menulis bilangan dari angka dan sebaliknya merupakan latihan numerasi yang sangat penting. Siswa dilatih mengubah angka numerik menjadi tulisan bilangan yang benar dan lengkap. Contohnya, angka “325” ditulis menjadi “tiga ratus dua puluh lima” secara tepat. Sebaliknya, siswa juga belajar mengubah tulisan bilangan menjadi angka numerik. Misalnya, tulisan “empat ratus tujuh belas” diubah menjadi angka “417”. Kegiatan ini mengajarkan konsep nilai tempat yang merupakan dasar matematika penting. Anak-anak belajar memahami perbedaan antara satuan, puluhan, dan ratusan secara mendalam. Latihan ini melatih ketelitian dalam penulisan dan membaca bilangan dengan benar. Metode kreatif ini memudahkan siswa menyerap konsep abstrak angka menjadi konkrit (Nazillah & Fajar, 2023). Pembelajaran numerasi yang kuat mendukung keberhasilan akademik siswa ke depan.



**Gambar 2.** Kegiatan Menulis Bilangan dari Angka dan Sebaliknya

Menurut Annovasho dkk., (2023) latihan menulis bilangan dari angka dan sebaliknya juga mengasah keterampilan berpikir logis. Siswa harus memahami aturan penulisan bilangan agar bisa melakukan konversi dengan tepat. Aktivitas ini menuntut konsentrasi dan fokus anak untuk tidak melakukan kesalahan. Anak yang terbiasa melakukan latihan ini cenderung lebih cepat memahami operasi matematika lanjutan. Kegiatan ini melatih kemampuan berbahasa melalui pelafalan dan penulisan angka. Proses belajar secara aktif ini membuat anak lebih mudah mengingat materi. Metode pembelajaran yang variatif dan kreatif meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan akan mendapat pengalaman berbeda yang menyenangkan. Pendekatan ini membantu mengatasi hambatan belajar dengan cara inovatif dan efektif. Hasilnya terlihat pada peningkatan kemampuan berhitung dan penulisan numerik siswa.

Secara praktis, metode ini mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi terbiasa mengaplikasikan konsep bilangan dalam berbagai situasi nyata. Penguasaan menulis bilangan memudahkan siswa dalam membaca dan menulis data numerik. Keterampilan ini sangat berguna dalam pembelajaran matematika maupun pelajaran lain. Guru berperan memberikan bimbingan agar materi tersampaikan secara menyenangkan dan maksimal. Orang tua juga dapat mendukung dengan memberikan latihan sederhana di rumah. Sinergi guru dan orang tua meningkatkan efektivitas penguasaan numerasi siswa. Program pembelajaran seperti ini dapat memperbaiki hasil belajar dan prestasi akademik. Fokus pada perkembangan holistik anak sangat penting dalam pendidikan dasar (Putri dkk., 2024).

Kegiatan mengurutkan angka dari terkecil hingga terbesar mengajarkan konsep urutan angka penting. Anak-anak belajar mengenal hubungan antar angka secara logis dan sistematis. Misalnya, menyusun angka 128, 132, 145, dan 150 ke dalam urutan benar. Proses ini membutuhkan ketelitian dan kemampuan membandingkan tiap angka secara menyeluruh. Anak tidak hanya membandingkan digit

pertama, namun seluruh nilai angka dipahami dengan baik. Aktivitas ini membantu membangun kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa. Latihan rutin dapat memperkuat pemahaman konsep matematika dasar ini. Menurut Nafsia dkk., (2025) metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan membuat anak tidak cepat bosan. Penguasaan konsep urutan angka penting untuk operasi matematika yang lebih lanjutan. Kegiatan ini juga melatih kemampuan *problem-solving* pada siswa sejak dini.



**Gambar 3.** Kegiatan Mengurutkan Angka dari Terkecil hingga Terbesar

Aktivitas mengurutkan angka memberikan stimulasi kognitif yang berguna bagi perkembangan anak. Anak belajar mengenal pola dan keteraturan angka dalam kehidupan sehari-hari. Anak menjadi lebih mudah memahami konsep bilangan. Pemahaman itu berguna untuk menyelesaikan berbagai soal matematika dan masalah nyata. Kegiatan ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga aplikatif. Anak-anak belajar konsep urutan yang berhubungan dengan waktu, uang, dan ukuran. Kegiatan belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi dan antusias. Guru dapat memberikan variasi latihan yang menantang agar anak berkembang. Pendekatan kreatif ini mendukung pembelajaran yang adaptif dan inovatif di kelas. Anak diarahkan untuk mengasah kemampuan analisis dan evaluasi angka secara tepat.

Implementasi metode pembelajaran interaktif meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Anak yang terlibat aktif dalam proses pengurutan angka menunjukkan sikap disiplin dan fokus. Menurut Sulastri dkk., (2024) peran guru penting mengarahkan anak agar memahami konsep dengan benar. Lingkungan belajar yang suportif mempercepat kematangan kognitif siswa dalam matematika. Metode ini layak diterapkan di berbagai sekolah dalam pengembangan keterampilan numerasi. Hasil pembelajaran yang baik akan meningkatkan prestasi akademik dan rasa percaya diri. Anak-anak pun siap menghadapi tantangan matematika pada level yang lebih tinggi. Program pembelajaran numerasi harus terus dikembangkan mengikuti kebutuhan generasi muda. Intervensi sedini mungkin sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

Kegiatan membandingkan dua bilangan menggunakan tanda  $<$ ,  $>$ , dan  $=$  sangat penting diajarkan. Siswa diperkenalkan dengan simbol perbandingan untuk memahami hubungan antar bilangan. Contohnya, menentukan bilangan mana yang lebih besar, lebih kecil, atau sama. Aktivitas ini mengajarkan konsep perbandingan angka secara konkret dan logis, bukan sekadar hafalan. Anak-anak diberikan latihan dengan permainan tebak-tebakan angka yang menarik dan menantang. Model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan termotivasi berpartisipasi dalam kelas. Konsep matematika dasar menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Pembelajaran interaktif ini memperkuat keterampilan berpikir logis dan analitis siswa. Latihan ini juga mengembangkan kemampuan komunikasi dalam diskusi belajar. Aktivitas membandingkan angka menjadi fondasi penting bagi kemampuan matematika selanjutnya.



**Gambar 4.** Kegiatan Membandingkan Dua Bilangan dengan Tanda  $<$ ,  $>$ , dan  $=$

Metode pembelajaran ini membantu menghilangkan rasa takut siswa terhadap pelajaran matematika. Permainan yang menyenangkan membuat suasana belajar menjadi lebih positif dan kondusif. Anak-anak yang merasa nyaman akan lebih mudah memahami dan menyerap materi pembelajaran. Guru juga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai perkembangan siswa. Menurut Munifah dkk., (2024) melalui pendekatan bertahap, siswa tidak akan merasa terbebani saat belajar. Perbandingan angka menjadi materi yang lebih mudah diterima dan diaplikasikan secara nyata. Aktivitas ini sangat efektif untuk membangun fondasi matematika dasar bagi siswa. Hasil positif dalam penguasaan materi membawa dampak baik pada prestasi akademik. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan penting untuk mendorong semangat belajar siswa.

Peningkatan motivasi dan partisipasi siswa merupakan salah satu dampak penting pembelajaran ini. Anak-anak terdorong untuk aktif bertanya dan berinteraksi selama proses belajar. Lingkungan pembelajaran yang suportif memperkuat rasa percaya diri siswa. Keterlibatan orang tua juga penting untuk mendukung pembelajaran di rumah. Sinergi ini membantu siswa mengatasi hambatan belajar dengan cara yang efektif. Metode ini layak dijadikan model dalam pengembangan pendidikan dasar nasional. Program pembelajaran yang kreatif menjadi kunci keberhasilan di era modern (Fatimatuzza'rah dkk., 2022). Fokus pada perkembangan holistik siswa meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan dasar yang menyenangkan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Anak berkembang menjadi pembelajar mandiri dengan kompetensi literasi dan numerasi yang kuat.

## SIMPULAN

Program Calistung metode kreatif yang diterapkan di SDN Mekarasih terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas III. Melalui kegiatan interaktif seperti menyusun kata, menulis bilangan dari angka dan sebaliknya, mengurutkan angka, serta membandingkan bilangan, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam belajar. Metode ini tidak hanya membantu mengatasi kesulitan literasi dan numerasi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, konsentrasi, serta keterampilan motorik halus.

Selain itu, pendekatan kreatif ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode kreatif dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengatasi keterlambatan calistung di sekolah dasar. Ke depan, program serupa perlu terus dikembangkan dan diperluas penerapannya sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

Aji, D., Hidayat, J., Tetap, D., Muhammadiyah, S., & Ngawi, T. (2023). *Problematika Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini*. 1 (2).

- Annovasho, J., Alfannur, D., Rahman, M., Hartiningsih, D., Sari, M., Pratiwi Ningsih, N., Ardalita, A., Kurniawan, A., & Pratiwi, A. (t.t.). *Pemberian Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas Awal Di Sdn 1 Rubung Buyung.*
- Elentika, P., Masruroh, B., Mulyani, S., & Irbah, A. N. (2024). Implementasi media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I MI PSM Ngawi. *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56997/earllystage.v1i3.1313>
- Fatimatuza'rah, S., Habibi, M., Made, I., Astawa, S., Rachmayani, I., Kunci, K., Kartu, :, Bergambar, K., & Huruf, K. M. (2022). *Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Samara Lombok Tahun Ajaran 2020/2021.* 2(1). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index>
- Furidha, B. W. (2024). Comprehension Of The Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment Of The Literature. *Journal of Multidisciplinary Research*, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Munifah, A., Lilis, S., & Sholihah, N. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak kelompok B di POS PAUD Melati 2 Banjaran Wetan. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.81-05>
- Nafsia, A., Tuga, V., & Palu, M. F. (2025). Penerapan Media Jam Numerasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Kober Peu Pado Malanua. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.4339>
- Nazillah, H. I., & Fajar, A. (2023). *Peningkatan Budaya Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Proyek Kreatif Pada Siswa Kelas V Di Mi Al-Barokah Cihanjavar.* 2. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/abdiwidya>
- Putri, A. Y., Mariana, N., & Muhimmah, H. A. (2024). Eksplorasi Kemampuan Numerasi pada Anak Lamban Belajar di Kelas Awal: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1555–1563. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.851>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif.* 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rohmah, M., Zulfiani Rahandi, V., Salamah, U., Ayu Shabrina, F., Andhega Wijaya, dan, Pendidikan Jasmani, P., Rekreasi, dan, & Desa Karas terletak di Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur Tiga, A. (t.t.). Metode Private Learning dalam Pembelajaran Calistung Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara dan Meningkatkan Literasi dan Numerasi Untuk Anak Sekolah Dasar. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 02(01). <https://doi.org/10.58706/dedikasi>
- Shalihah, H. M., Ningsih, R. W., & Tambunan, W. V. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Swasta Harapan Ibu T.A 2022/2023. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i1.4746>
- Sukmarani, D., Yulianto, A. D., Wijayanti, A., Rivani, M., Anggraeni, R. L., & Yusriawan, M. S. A. (2025). Optimalisasi pembelajaran Calistung dengan komunitas belajar kreatif di SDN Tampingan 1 guna meningkatkan prestasi siswa. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 242–249. <https://doi.org/10.63822/caypdm36>
- Sulastri, S., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi dalam permasalahan materi bilangan di kelas IV SD Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 39–50.
- Suyanti, I. (2022). Penerapan metode pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 115–124.

<https://doi.org/10.12345/jppd.v4i2.678>